

MANAJEMEN KEUANGAN MASJID SE SULAWESI SELATAN DI ERA INDUSTRI 4.0.

Oleh:

Agusdiwana Suarni dan Sri Andyaningsih
Universitas Muhamamdiyah Makassar

e-mail:agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id dan sri.andyaningsih@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era 4.0. Metode penelitian menggunakan studi eksplorasi dalam bentuk wawancara dan data laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Masjid telah memiliki laporan pencatatan keuangan akuntansi yang sangat sederhana dan belum ada standar laporan yang mengatur sehingga audit internal dan external belum ada. Laporan keuangan Masjid hanya terorganisir pada pendanaan pemerintah daerah karena memiliki kewajiban melaporkan laporan bulanan dan tahunan ke pemda setempat. Pelaporan keuangan Masjid yang akuntabilitas dapat memberikan kepercayaan baik dari pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat yang tujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah kemiskinan di Indonesia dan terkhusus di area Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *Masjid, Manajemen Keuangan, Era 4.0*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Masjid adalah tempat ibadah terbesar dari Lima agama yang dianut oleh Masyarakat Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan. Masjid adalah salah satu lembaga yang paling penting dalam masyarakat Ummat Islam dan mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh pertama Nabi Muhammad SAW, ketika pindah dari Mekah ke Madinah adalah mendirikan Masjid. Disekitaran Masjid terdapat universitas, rumah sakit, hotel dan lembaga lainnya berkembang disekitaran Masjid. Masjid dan fasilitas dari lembaga-lembaga tersebut telah menghasilkan peradaban Islam yang dikenal sejarawan sampai saat ini. Ulama besar Islam, ahli bahasa, ahli hukum, semuanya berasal dari kajian di Mesjid. Mesjid sebagai rumah ibadah, pendidikan, pusat kajian, tempat pertemuan, dan tempat perlindungan bagi orang terdampar sedangkan Gereja adalah tempat ibadah Ummat Nasrani yaitu Kristen Katolik dan Protestan.

Masjid yang diklasifikasikan sebagai Organisasi *Non-profit* (NPO), dana publik yang diterima dari pemerintah, lembaga dan sumbangan masyarakat. Mengelola Masjid hari ini memiliki perspektif yang berbeda tentang fungsi Masjid, banyak Masjid saat ini tidak melaksanakan semua peran-peran dan fungsi serta tanggungjawab sebagai pengurus Masjid. Pengurus Masjid hanya fokus pada tujuan utama dari Masjid yaitu untuk memenuhi kebutuhan religius dan spiritual. Kurangnya internal kontrol dan akuntabilitas dalam manajemen mesjid merupakan salah satu alasan kegiatan yang ada didalam mesjid tidak begitu maksimal (Sulaiman M., 2007). Penggalangan dana dan sumbangan menjadi hal yang umum untuk memenuhi prasarana dan kelengkapan administrasi Masjid dan Gereja dan budaya sangat mempengaruhi pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pendanaan Masjid (Anzar & Mukhtar, 2010). Berdasarkan Mohammed, Aziz, Masrek, & Daud, (2014) meneliti bahwa NPO Indonesia memiliki banyak kelemahan pertama, kurangnya internal kontrol, yang menunjang proses pengambilan keputusan organisasi, kedua masalah yang berkaitan dengan akuntabilitas di dalam organisasi, baik pemerintah dan masyarakat, dan yang ketiga adalah kurangnya hubungan eksternal dengan NPO lain dan juga masyarakat luas, keempat kurangnya manajemen, termasuk perencanaan keuangan dan pengembangan program serta sumber daya manusia. Oleh karena itu, kurangnya sistem dan manajemen dalam tata kelola masjid akan memberikan dampak negatif kepada Masjid dan Gereja. Pengurus Masjid diwajibkan untuk mengetahui sistem akuntansi dan meningkatkan pengetahuan akuntansi dalam pengelolaan Masjid.

Pengembangan, pengetahuan dan sistem akuntansi masih memiliki banyak tantangan, salah satunya adalah korupsi, penipuan dan skandal manipulasi dalam organisasi nirlaba seperti Enron dan WorldCom. Tantangan-tantangan inilah yang dihadapi tidak hanya oleh organisasi-organisasi nirlaba, tetapi juga oleh NPO dan organisasi keagamaan (Greenlee, Fischer, Gordon, & Keating, 2007). Hal ini juga dibuktikan di tahun 2012 Laporan Marquet di Penggelapan di Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa NPO dan organisasi keagamaan memiliki sekitar 80 persen dari seluruh insiden penggelapan dana. Skandal ini telah menunjukkan NPO organisasi masih kurang dalam hal transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pendanaan keuangan,

Akuntabilitas adalah satu kesatuan dalam organisasi untuk menerapkan target untuk masyarakat luas. Akuntabilitas adalah konsep Islam, dan kemudian mereka (hamba-hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah bahwa segala hukum (pada hari itu) ada padaNya, dan dialah Allah perhitungan yang paling cepat. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagai manusia wajib memiliki tanggung jawab dalam bentuk vertikal (Allah) dan horizontal (Manusia). Setiap Muslim meskipun mereka bukan seorang akuntan, mereka wajib melakukan tugas dan tanggungjawab dalam melaporkan dana Masjid seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Akuntabilitas sangat penting di dalam manajemen, pengendalian internal, dan sistem anggaran dan praktik akuntansi di organisasi NPO salah satunya adalah Masjid dan Gereja. Masjid dan Gereja adalah tempat komunitas seorang Muslim dan umat Nasrani untuk beribadah dan melakukan kegiatan diskusi serta tempat mengadakan pertemuan baik secara formal (pesta pernikahan dan acara keagamaan) maupun secara non formal. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan didalam aktivitas ruang lingkup Masjid harus memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (Sulaiman, Siraj, & Ibrahim, 2008).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi dan Akuntabilitas dalam Islam

Akuntabilitas dalam padangan Islam, beberapa implikasi dalam praktik akuntansi. Lewis (2006) berpendapat bahwa salah satu tujuan dari sistem akuntansi adalah untuk mendorong akuntabilitas. Abdul Rahman (2010) mendefinisikan akuntansi Islam sebagai: "Proses identifikasi, pengukuran, dan informasi komunikasi ekonomi yang relevan, berlandaskan dalam pandangan Islam dan etika, serta mematuhi syariah (hukum Islam)"

Abdul Rahman (2010) menekankan dasar-dasar akuntansi Islam sebagai pandangan dunia Islam, etika Islam dan hukum Islam. Dasar ini mengatur bagaimana seorang Muslim mengaplikasikan tanggungjawabnya kepada Allah dan masyarakat. Pandangan dunia Islam terdiri dari keyakinan bahwa semua yang ada di dunia ada kaitannya dengan akhirat. Islam telah merumuskan kode etik komprehensif yang mengatur bagaimana transaksi keuangan dibuat dan dilaporkan di dalam organisasi *profit* dan *non-profit*. Tujuan utama dari akuntansi dalam pandangan Islam adalah untuk menjaga tanggungjawab individu kepada masyarakat untuk menyebarkan informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diyakini bahwa konsep akuntabilitas dalam pandangan Islam dapat berkontribusi terhadap proses yang lebih akuntabel dalam hal akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat luas.

Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam Penyusunan Laporan Keuangan.

Penyusunan laporan akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting yakni sistem akuntansi itu yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu, bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Sistem akuntansi itu yang disusun harus memenuhi prinsip yang murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal dengan kata lain dipertimbangkan biaya dan manfaat dalam menghasilkan suatu informasi. Berikut ini di uraikan lebih lanjut pengertian masing-masing unsur sistem akuntansi tersebut:

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Buku besar terdiri dari rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Buku pembantu jika data keuangan yang digunakan dalam buku besar dalam rinciannya lebih lanjut dan dibentuk buku pembantu. Laporan hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan, laporan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan laporan harga pokok produksi.

Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2013:6) menyatakan bahwa pengendalian intern atau internal kontrol adalah bagian dari sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa internal kontrol adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pihak manajemen dalam mengawasi Masjid dan Gereja, dengan menempatkan pengelola Masjid dan Gereja sesuai dengan bidang dan kemampuannya agar tercipta keandalan data akuntansi yang dapat di pertanggung jawabkan. Pengendalian Administrasi mencakup rencana organisasi dan semua metode dan prosedur terutama yang berhubungan dengan

efisiensi operasi dan ketaatan pada kebijakan-kebijakan pimpinan dan catatan finansial.

Penelitian dalam penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45 pada gereja dan masjid beberapa peneliti diantaranya Janis & Budiarmo (2017), Pontoj (2013) dan Adityawarman (2014) laporan keuangan Masjid dan Gereja belum sesuai dengan standar pelaporan PSAK 45 dan pelaporan keuangan Masjid dan Gereja masih terbilang sangat sederhana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di 10 kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu kabupaten Gowa, Takalar, dan Jeneponto, Bulukumba, Maros, Luwu Utara, Luwu, Kota Makassar, Kota Palopo, dan Tanah Toraja. Pada penelitian ini, penulis menetapkan informan yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu pengelola Masjid dan Gereja. Berdasarkan populasi yang ada, penelitian ini menggunakan studi sampel (*sampling study*), yaitu merupakan penelitian yang tidak mewakili seluruh subjek yang ada dalam populasi, tetapi hanya sebagian saja, yang biasa disebut sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel kelompok (*cluster sampling*). Sampel yang diambil fokus pada Masjid di setiap kabupatennya area wilayah yang terluas dan jumlah Jama'ah yang terbanyak.

HASIL PENELITIAN

Avaluasi Tentang Bentuk Pelaporan Keuangan Masjid Di Sulawesi Selatan

Masjid di 10 Kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjadi objek penelitian hanya ada laporan pemasukan/ pengeluaran belum ada laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan aktifitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan). Bentuk pelaporan keuangan masjid di berbagai masjid agung dan masjid raya masih terlihat sederhana dan ada perbedaan cara pembuatan pelaporan keuangannya, contoh kasus dari laporan pertanggungjawaban keuangan Masjid Agung kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan seperti pada laporan kas di masjid Bulukumba yang hanya berisi pemasukan dan pengeluaran. Hal ini juga teridentifikasi dari Rekap Pemasukan dan Pengeluaran Dana Masjid Raya *Al Ishlah* Belopa yang secara umum terdiri dari uang masuk dan jumlah pengeluaran. Uraian pengeluaran dibagi lagi menjadi khutbah, pengajian rutin, pembelian barang/lainnya, tagihan listrik, gaji pegawai. Di masjid Al-Markaz Kabupaten Maros, buku kontrol pemasukan lebih terinci, terdiri dari 13 kolom, yakni: tanggal, nomor, uraian, Kajumat, Ka Rawatib, Pemasukan di Gedung, Sumbangan Infaq, Parkir, Penitipan Sandal, Ka Tarwih, Total/Jumlah, Pedagang, dan Tanda Tangan. Pelaporan keuangan baik mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan hanya di konsumsi oleh pengurus masjid setempat atau di laporkan ke pihak pemerintah pemda setempat.

Masih banyak masjid-masjid besar yang ada di Sulawesi Selatan dari hasil penelitian belum terbuka secara umum karena dari 10 kabupaten yang kami teliti hanya beberapa masjid yang memberikan laporan keuangannya, yang dimana masjid sudah seharusnya memberikan informasi ini kelayak umum khususnya kepada jamaah sekitaran daerah masjid. Dalam kaitannya era revolusi 4.0 laporan keuangan masjid sudah seharusnya di *upload* dan di *share website* resmi sehingga para jamaah dan yang ingin menginfakkan atau menyumbangkan danaya ke masjid tersebut lebih mudah dan cepat karena hanya mengecek website masjid dengan mudahnya menemukan nomor rekening dan laporan keuangan yang telah dipergunakan dan pemasukan selama masjid tersebut berdiri. Olehnya itu Masjid di era 4.0 sudah harus melihat perkembangan dan akses lebih cepat sehingga pengelolaan dana masjid lebih terarah dan akuntabilitas, bukan hanya kepada masyarakat umum akan tetapi kepada sang Pencipta yakni Allah Swt. Berikut ini salah satu laporan keuangan masjid yang peneliti dapatkan di salah satu masjid di Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1
Laporan Pertanggung jawaban Keuangan Masjid ABC Kabupaten
Daftar Penerimaan Bulan Januari S/D Desember 2017

No	Tgl	K.A.Magrib	K.A. Jumat	Donatur	K.A.B.Puasa	K.A.Diluar	S.Tunai	Jumlah
1	01/01 s/d 06/01 /2017						79.080.146	79.080.146
2	06/01 s/d 13/01 /2017	1.883.000	3.070.000	240.000			500.000	5.693.000
3	13/01 s/d 20/01 /2017	1.212.000	2.900.000	80.000			600.000	4.792.000
4	20/01 s/d 27/01 /2017	2.045.000	2.970.000	240.000			1.720.000	6.975.000
5	27/01 s/d 03/02 2017	1.120.000	4.000.000	150.000			1.100.000	6.370.000
6	03/02 s/d 10/02 /2017	1.290.000	3.285.000			3.200.000	610.000	8.385.000
7	10/02 s/d 17/02 2017	992.000	2.760.000				500.000	4.252.000
8	17/02 s/d 24/02 /2017	1.115.000	3.108.000	300.000			1.210.000	5.733.000
9	24/02 s/d 03/03 /2017	1.871.000	3.440.000	250.000			650.000	6.211.000
10	03/03 s/d	1.116.000	3.355.000	310.000			500.000	5.281.000

	10/03 /2017							
11	10/03 s/d 17/03 /2017	1.210.000	3.660.000				710.000	5.580.000
12	17/03 s/d 24/03 /2017	1.210.000	3.660.000				710.000	5.580.000
13	24/03 s/d 31/03 /2017	786.000	3.725.000	820.000			760.000	6.091.000
14	31/03 s/d 07/04 /2017	1.150.000	3.067.000	1.010.000			850.000	6.077.000
15	07/04 s/d 14/04 /2017	1.075.000	3.773.000	250.000		6.552.000	610.000	12.260.000
16	14/04 s/d 21/04 /2017	743.000	3.420.000	400.000			2.100.000	6.663.000
17	21/04 s/d 28/04 /2017	995.000	3.503.000				970.000	5.468.000
18	28/04 s/d 05/05 /2017	1.020.000	3.025.000				450.000	4.495.000
19	05/05 s/d 12/05 /2017	1.017.000	3.054.000	1.290.000			600.000	5.961.000
20	12/05 s/d 19/05 /2017	1.350.000	3.005.000	250.000			650.000	5.255.000
21	19/05 s/d 26/05 /2017	1.481.000	3.005.000	270.000				4.756.000
22	26/05 s/d		5.070.000				5.000	5.075.000

Agusdiwana: Masjid, Manajemen Keuangan, Era 4.0

	02/06 2017							
23	02/06 s/d 09/06 2017		2.881.000	1.110.000			150.000	4.141.000
24	09/06 s/d 16/06 /2017		5.015.000	1.870.000			5.000	6.890.000
25	16/06 s/d 23/06 /2017		5.476.000	4.060.000			750.000	10.286.000
26	23/06 s/d 30/06 /2017		5.984.000	10.135.000	61.346.000	1.560.000	50.200.000	128.225.000
27	20/06 s/d 07/07 2017		2.710.000	900.000		7.400.000	1.300.000	12.310.000
28	07/07 s/d 14/07 2017	710.000	3.100.000				1.205.000	5.015.000
29	14/07 s/d 21/07 /2017	2.200.000	3.015.000	100.000			475.000	5.790.000
30	21/07 s/d 28/07 /2017	1.790.000	3.055.000				520.000	5.365.000
31	28/07 s/d 04/08 /2017	2.975.000	2.955.000	640.000			370.000	6.940.000
32	08/08 s/d 11/08 /2017	2.165.000	3.015.000				400.000	5.580.000
33	11/08 s/d 18/08 /2017	2.005.000	3.305.000	100.000			120.000	5.530.000

34	18/08 s/d 25/08 /2017	1.560.000	3.090.000				255.000	4.905.000
35	25/08 s/d 01/09 /2017	2.030.000	3.685.000	670.000		6.350.000	750.000	13.485.000
36	01/09 s/d 08/09 /2017	1.506.000	1.570.000			1.730.000	200.000	5.006.000
37	08/09 s/d 15/09 /2017	1.775.000	3.309.000	200.000			100.000	5.384.000
38	15/09 s/d 22/09 /2017	2.011.000	3.975.000				113.000	6.099.000
39	22/09 s/d 29/09 /2017	1.830.000	2.510.000	150.000			225.000	4.715.000
40	19/09 s/d 06/10 /2017	2.157.000	2.805.000	350.000			350.000	5.662.000
41	06/10 s/d 13/10 /2017	2.125.000	3.025.000	500.000				5.650.000
42	13/10 s/d 20/10 /2017	2.040.000	3.150.000	100.000			245.000	5.535.000
43	20/10 s/d 27/10 /2017	2.390.000	3.049.000	130.000			30.000	5.599.000
44	27/10 s/d 03/11 /2017	1.850.000	3.105.000	120.000		5.275.000	675.000	11.475.000
45	03/11 s/d 10/11 /2017	2.007.000	3.275.000	100.000			263.000	5.645.000

46	10/11 s/d 17/11 /2017	2.100.000	3.307.000	240.000			385.000	6.032.000
47	17/11 s/d 24/11 /2017	1.770.000	3.070.000				385.000	5.225.000
48	24/11 s/d 01/12 /2017	1.690.000	2.827.000	140.000			50.000	4.707.000
49	01/12 s/d 08/12 /2017	2.001.000	2.165.000	420.000			612.500	5.198.500
50	08/12 s/d 15/12 /2017	2.108.000	3.025.000	200.000			1.105.000	6.438.000
51	15/12 /2017 s/d 22/12 /2017	2.057.000	4.165.000	300.000			50.000	6.572.000
52	22/12 s/d 29/12 /2017	1.760.000	3.315.000	590.000			1.170.000	6.835.000
53	29/12 s/d 31/12 /2017	660.000	2.215.000	100.000			50.500.000	53.475.000
	JUMLAH	73.953.000	171.003.000	29.085.000	61.346.000	32.517.000	207.843.646	575.747.646

Tabel pengeluaran dan pemasukan Masjid Bulukumba hanya menggambarkan posisi dana kas masuk dan kas keluar dan dibuat di akhir periode 31 Desember tahun 2017. Dalam pelaporan laporan keuangan seharusnya bendahara membuat laporan keuangan sederhana berupa laporan posisi keuangan, laporan aktifitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan di upload di website masjid sehingga para donatur masjid dan yang ingin menginfakkan dana serta pembayaran sangat lebih mudah dan

donatur mudah mendapatkan informasi kegiatan - kegiatan Masjid dan pengeluaran apa yang di butuhkan oleh Masjid. Olehnya itu di butuhkan manajemen keuangan Masjid yang berbasis IT sehingga mengikuti zaman industri 4.0. Begitu halnya dengan Masjid Raya Al-Ishlah Belopa hanya menggambarkan uang masuk dan jumlah pengeluaran yang tidak disertai dengan tanda tangan pengurus masjid setempat dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekap Pemasukan dan Pengeluaran Dana Masjid Raya Al-Ishlah Belopa

No	Hari/Pek an	Uang Masuk	Uraian					Jumlah Pengeluar an	Keteranga n Pembelia n Barang/P engeluara n Lainnya
	Tanggal		Khutba h	Pengajia n Rutin	Pembelian Barang/L ainnya	Tagihan Listrik	Gaji Pengawai		
1	12-12- 2016	5.054.000							Sisa Dana Dari Bendahar a Yayasan
2	16-12- 2016	1.850.000	200.000	200.000	100.000			500.000	Belo Amplop 5 Doz
3	23-12- 2016	2.330.000	200.000	300.000			4.000.000	4.500.000	
4	06-01- 2016	2.040.000	200.000	100.000	120.000	807.000		1.227.000	Beli Racun Rumput 2 Btl
5	13-01- 2017	1.900.000	200.000	300.000	225.000			725.000	Beli 1 Set Kunci Pintu
6	20-01- 2017	2.150.000	200.000	100.000	100.000			400.000	Beli Bensin
		440.000							Kotak amal shalat magrib
7	27-01- 2017	2.320.000	200.000	200.000	500.000		4.000.000	4.900.000	Beli Kabel Soun Sistem
8	03-02- 2017	3.200.000	200.000		65.000	820.000		1.825.000	Pipa Listrik

Agusdiwana: Masjid, Manajemen Keuangan, Era 4.0

					740.000				dan 1 Dos air
									Beli kabel Instalasi/ Transpor /Konektor mic
9	10-02-2017	2.525.000	200.000	300.000	500.000	-	-	1.000.000	Beli Kabel Untuk Instalasi
10	17-02-2017	2.164.000	200.000	-	-	-	-	200.000	
11	24-02-2017	2.649.000	200.000	300.000	65.000			2565.000	Beli Selaber
					2.000.000				Bayar Pajar Bongkar Tegel
12	03-03-2017	2.622.000	200.000		135.000		4.500.000	4.835.000	Beli Selabar, Air 2 Doz, dan Sneck
13	10-03-2017	3.030.000	200.000	300.000	950.000	846.500		2.896.500	Biaya Panitia Ke Pangkep
					600.000				Beli Kabel Instali Mic dan Pemasaran
14	17-03-2017	2.850.000	200.000	100.000	30.000			780.000	Beli air 2 Dos
					450.000				Bayar biaya konsumsi tukang 27 hari
15	24-03-2017	2.347	200.000	300.000			4.500.000	5.000.000	
16	31-03-2017	2.692.000	200.000	300.000	10.500.000			11.315.000	Bayar Tambahan Pembayaran Mamer Tahap 3
		870.000					Kotak Amal shalat magrib		

					315.000				Bayar balon lampu
17	07-04-2017	2.320.000	200.000	200.000	45.000	791.100		1.236.100	Beli Balon Lampu + 2 Dos air asera
18	14-04-2017	2.477.000	200.000	300.000				500.000	

Pelaporan manajemen keuangan Masjid Al-Markaz Kabupaten Maros Sulawesi Selatan lebih baik dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya, karena dari sisi administrasi dan keuangan lebih detail, akan tetapi laporan yang ada peneliti hanya bisa melihat dan mengambil data dalam via photo dan hanya beberapa dokumen. Pelaporan pemasukan dan pengeluaran di Masjid tersebut format tabel berbeda dengan format Masjid lainnya akan tetapi yang bertanggung jawab dan mengetahui lebih jelas dan terarah, dari hasil interview Masjid Al-Markaz kabupaten Maros pembiayaan tiap bulannya di danai oleh pemerintah Kabupaten Maros. Olehnya itu, laporan setiap hari dan bulannya harus lebih terarah dan dapat di pertanggung jawabkan. Disisi lain Masjid tersebut memiliki yayasan sekolah dan gedung tempat pernikahan dan acara besar lainnya yang dikelolah oleh pengurus Masjid.

Tabel 4.3

Buku Kontrol Pemasukan Masjid Al-Markaz
Kabupaten Maros

Tanggal	No	Uraian	K.A. Jumat	K.A. Rawatib	Pemasukan	Sumbangan	Parkir	Penitipan Sandal	K.A. Tarawih	Total	Pedagan g	Tanda Tangan
					Di gedung					Infaq		
14-08-2011	1											
	2	Ham ba Allah 10 M				1.500.000						
		Ham ba Allah				150.000						
		Mida n M 15		272.000			110.000	40.000	1.953.000		110.000	
		Ham ba Allah				150.000						
		Hari anto				150.000						

Agusdiwana: Masjid, Manajemen Keuangan, Era 4.0

		Butat oa										
15- 08- 2011	1	Ka Subu h	100.000			100.000	40.000	1.938.000		100.000		
	2	Ka Asha r	200.000									
	3	Uang Koin	295.000									
	4	Hj. Hasn ah Smai l			300.000							
	5	Ham ba Allah			150.000							
	6	Alim uddi n Sek.			300.000							
	7	H. Haw ang			150.000							
	8	Ham ba Allah			300.000							
	9	Ham ba Allah Jl. Kela pa			300.000							
	10	Ham ba Allah Jl. Kela pa			150.000							
	11	Juma rdin BTN. Som bolar a			150.000							
	12	Tanp a nam a/Go			1.050.000							

		ronta lo										
16- 08- 2011	1	Muli Arsy ad				150.000						
	2	Ham ba Allah				150.000						
	3	K A Subu h		117.000								
	4	Ham ba Allah Bala ng2				300.000						
	5	Ham ba Allah				15.000.000						
	6	Mard alina				150.000						
	7	H. Nure				150.000						

REKAPITULASI

Keterangan

Saldo Bulan November :Rp.117.799.025

Kotal Amal Bulan Desember :Rp. 9.216.000

Pemasukan Aula Al Markaz Bulan Desember :Rp. 7.750.000

Total Jumlah :Rp.134.765.025

Pengeluaran Bulan Desember :Rp. 11.111.500

Saldo TGL 31 Desember 2009 :Rp.123.653.525

Terbilang :Seratus dua puluh tiga juta enam ratus lima puluh tiga ribu lima ratus dua puluh lima rupiah.

KESIMPULAN

Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern pada Masjid dan Gereja di 10 kabupaten di Sulawesi Selatan dari hasil jawaban interview pengurus masjid sudah ada sistem pengendalian intern, akan tetapi pengendalian intern Masjid di 10 Kabupaten tidak berjalan sesuai dengan sistem prosedur yang telah dibuat oleh Masjid dan pengendalian intern pada Masjid di 10 Kabupaten di Sulawesi Selatan dalam hal kebijakan pemerintah hanya bersifat bantuan dana dan mengontrol aktifitas masjid dan hanya pada masjid raya di kabupaten tersebut. Pimpinan Masjid atau pemerintah daerah di Sulawesi Selatan jika para pengurus Masjid tidak menjalankan peraturan dan kebijakan sistem pengendalian intern yang sudah ditetapkan akan ada teguran secara lisan atau tertulis demi terwujudnya pengelolaan masjid yang baik dan sesuai dengan prosedur.

Penerimaan Dana Masjid

Peranan sistem akuntansi pada penerimaan kas pada Masjid di 10 Kabupaten Sulawesi Selatan belum begitu berjalan karena disebabkan laporan pemasukan dan pengeluaran sangat sederhana dan masih perlu diperadakan alur pelaporan sistem akuntansi di masjid. Dalam hal pengumpulan dana Masjid sudah dijalankan secara maksimal oleh pengurus masjid, akan tetapi di era 4.0 pengumpulan yang dilakukan secara konvensional seharusnya di tingkatkan dengan menggunakan mobile banking dan lebih banyak menyampaikan kegiatan-kegiatan masjid dan pelaporan dana kas masuk dan keluar di laporan atau diupload di website masjid tersebut. Sistem pengendalian intern pada penerimaan dana Masjid dan sistem pencatatan laporan penerimaan dana Masjid sudah lebih memadai waupun masih sangat sederhana dan masih ada beberapa masjid yang sangat tertutup dengan pelaporan keuangan masjid.

Pengeluaran Dana Masjid

Peranan sistem akuntansi pada pengeluaran kas pada 10 masjid di Sulawesi Selatan sudah lebih memadai dan akan tetapi masih menggunakan manual dan menggunakan Microsoft Word dan Microsoft Exel dan kegiatan pendistribusian ZIS dilakukan oleh karyawan Masjid serta sistem pelaporan pengeluaran kas pada Masjid Sulawesi Selatan dan sistem pengendalian intern pada penyaluran dana Masjid masih perlu di tingkatkan transparansinya bukan hanya di sampaikan pada saat jamaah sholat jumat atau sholat tarwih akan tetapi di tempelkan di mading-mading masjid atau sesuai perkembangan zaman setiap pekan, bulan, triwulan dan tahunan di laporkan di website masjid.

Laporan Keuangan Masjid

Masjid agung dan masjid raya mempunyai laporan harian, bulanan dan tahunan akan tetapi pelaporan keuangan Masjid masih perlu di buat sederhana mungkin sehingga parah jamaah dan masyarakat umum mengetahui laporan pemasukan dan pengeluaran masjid. Laporan keuangan tahunan Masjid sedikit berbeda dengan pelaporan pemerintah dan perusahaan karena laporan masjid belum ada regulasi dari pemerintah atau standar akuntansi dan beberapa masjid belum memiliki internal audit dan external audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A. R. 1998. *An Introduction to Islamic Accounting Theory and Practice*. CERT Publication. Kuala Lumpur Malaysia.
- Janis Stephanie.,R & Budiarmo.,N. 2017. Analisis Penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada Jemaat GMIST PNIEL Kab. Kep.Sitaro. *Jurnal Accountability* 6(1)
- Greenlee, J., Fischer, M., Gordon , T., & Keating , E. 2007. An investigation of fraud in non profit organizations, occurrences and deterrents. *Non Profit and Voluntary Sector*, 676-694.
- Harahap S. 2013. *Teori Akuntansi - Edisi revisi 2011*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Halim, Abdul & Kusufi, S 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan dari pemerintah hingga tempat Ibadah*. Jakarta: Empat Salemba
- Ikatan Akuntasni Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45: Pelaporan Keuangan untuk entitas Nirlaba*. Jakarta: Salemba
- Lewis, M. 2006. *Accountability and Islam. Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition*. Adelaide.
- Ranglin, Carlos G.. The relationships between years of experience, and church size, and the reported use of financial reporting practices and internal controls; A multiple regression study. Capella University, ProQuest Dissertations Publishing, 2014. 3646102.
- Sulaiman, M. 2007. *The internal control procedures of Mosques in Malaysia*. *Revista Universo Contabil*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pontoj.,J R. 2013. Penerapan Laporan keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No 45 pada Gereja BZL. *Jurnal EMBA* 1 (3): 129-139
- Zoelisty C, Adityawarman. 2014. Amanah sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3):1-12.